

IDENTIFIKASI IKAN HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP SERO DI PESISIR KELURAHAN WAETUO DAN KELURAHAN PALLETTE, KABUPATEN BONE

Agus Surachmat¹⁾, Yasser Arafat¹⁾, Ali Imran¹⁾

Staf pengajar Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone

Email : agussurachmat313@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jumlah alat tangkap ikan di Kabupaten Bone meningkat seperti halnya dengan produksi perikanan dan armada penangkap ikan. Hal ini disebabkan karena sektor perikanan membuka peluang yang sebesar-memberikan kesempatan untuk bekerja, sehingga kegiatan mengarah ke sektor ini. Hasil penangkapan sero terutama adalah ikan pantai, tetapi sering juga tertangkap ikan-ikan layaran, atau jenis ikan besar lainnya. Untuk daerah-daerah tertentu sero justru untuk menangkap ikan kembung.

Kata kunci: sero, pesisir, Waetuo dan Paletta, Bone

I. PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Sulawesi Selatan yang terletak antara 04°27'30" – 04°30'0" lintang selatan dan antara 120°20'0" – 120°25'0" bujur timur. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut terdiri atas panjang pantai 130,45 km dengan produksi perikanan laut sebesar 67.8661,6 ton. Jumlah alat tangkap ikan di Kabupaten Bone meningkat seperti halnya dengan produksi perikanan dan armada penangkap ikan. Hal ini disebabkan karena sektor perikanan membuka peluang yang sebesar-memberikan kesempatan untuk bekerja, sehingga kegiatan mengarah ke sektor ini. Berdasarkan data dari tabel perkembangan alat tangkap ikan di Kabupaten Bone (tabel 1), tampak bahwa ada kecenderungan dari tahun 2007 – 2012 khususnya alat tangkap sero jumlahnya terus meningkat. Sero adalah perangkap yang biasanya terdiri dari susunan pagar-pagar yang akan menuntun ikan-ikan menuju perangkap. Sero juga disebut banjang, bila, belat, seroh, kelong.

Hasil penangkapan sero terutama adalah ikan pantai, tetapi sering juga tertangkap ikan-ikan layaran, atau jenis ikan besar lainnya. Untuk daerah-daerah tertentu sero justru untuk menangkap ikan kembung (Pagatan, Tanjung Satai). Masyarakat nelayan Sero di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone pada umumnya menempatkan alat tangkap Sero yaitu di daerah kawasan ekosistem hutan mangrove dan padang lamun. Berdasarkan hal tersebut diperlukan identifikasi hasil tangkapan ikan menggunakan alat Sero yang terdapat di daerah tersebut.

II. WAKTU DAN METODE

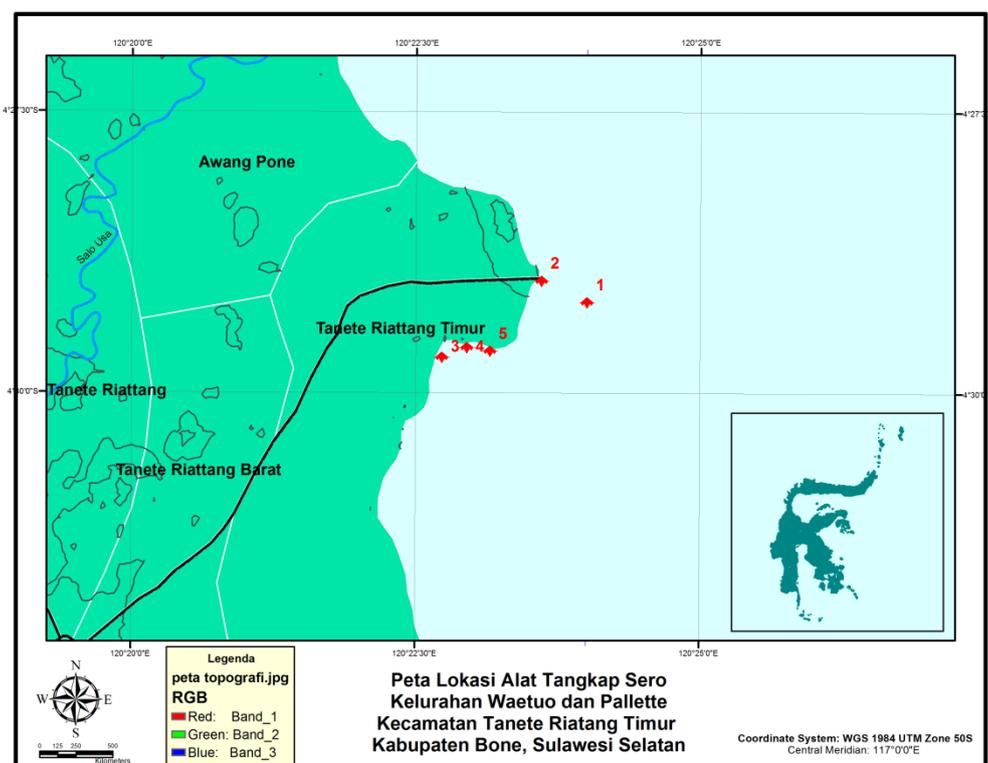
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis ikan hasil tangkapan menggunakan alat tangkap sero di pesisir wilayah Kelurahan Waetuo dan Kelurahan Pallette Kabupaten Bone, yang dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2017. Metode penelitian dengan metode deskriptif, pengamatan langsung di lokasi penangkapan ikan serta analisa laboratorium. Alat tangkap sero sebanyak 5 titik lokasi yaitu 3 lokasi alat tangkap sero di Kelurahan Waetuo dan 2 lokasi alat tangkap sero di Kelurahan Pallette. Data koordinat lokasi alat tangkap sero di Kelurahan Waetuo dan

Palette diplot menggunakan GPS kemudian diolah ke dalam software ArcGIS 10.4 (Gambar 1.)

Tabel 1. Perkembangan alat tangkap ikan di Kabupaten Bone tahun 2007- 2012

| Jenis Alat Tangkap | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1. Payang | 381 | 381 | 381 | 384 | 384 | 389 |
| 2. Sero | 497 | 497 | 498 | 501 | 501 | 504 |
| 3. Pukat Pantai | 414 | 416 | 416 | 422 | 424 | 428 |
| 4. <i>Purse Seine</i> | 74 | 74 | 80 | 82 | 82 | 86 |
| 5. Jaring Insang Tetap | 850 | 852 | 852 | 857 | 857 | 861 |
| 6. Jaring Klitik | 125 | 125 | 126 | 128 | 128 | 131 |
| 7. Bagan Apung | 150 | 150 | 151 | 154 | 154 | 156 |
| 8. <i>Pole and line</i> | 158 | 158 | 160 | 160 | 160 | 164 |
| 9. Rawai Tetap | 228 | 240 | 252 | 262 | 262 | 265 |
| 10. Bubu | 88 | 96 | 102 | 124 | 130 | 138 |
| 11. Jaring Lingkar | 310 | 310 | 310 | 312 | 312 | 319 |
| 12. Pancing Tonda | 2072 | 2064 | 2068 | 2068 | 2071 | 2071 |
| 13. <i>Hold Line</i> | 301 | 301 | 301 | 301 | 305 | 305 |
| 14. Rawai Hanyut | 230 | 230 | 234 | 234 | 232 | 232 |
| 15. Bagan Tancap | 191 | 191 | 191 | 191 | 192 | 239 |
| 16. <i>Gillnet</i> | 72 | 72 | 76 | 76 | 80 | 80 |
| Jumlah | 6529 | 6549 | 6580 | 6631 | 6655 | 6743 |

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone 2012



Gambar 1. Lokasi alat tangkap sero di Kelurahan Waetuo dan Palette.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sero adalah perangkap yang biasanya terdiri dari susunan pagar-pagar yang akan menuntun ikan-ikan menuju perangkap. Sero juga disebut banjang, bila, belat, seroh, kelong. Fungsi sero pada kedua sayap/ kaki lainnya yang merupakan suatu penghalang (penghalau) perjalanan ikan. Sifat ikan umumnya berenang menelusuri pantai dan bila berpapasan dengan penajo maka cenderung akan membelok dan berenang menelusuri penajo ke arah tempat yang lebih dalam dan akhirnya terperangkap masuk ke kamar-kamar sero dan terakhir sampai ke bagian bunuhan (*crib*) dan dapat terperangkap. Untuk sero yang dipergunakan di pulau-pulau, pemasangan penajo tidak diletakkan secara tegak lurus dengan pantai tetapi justru sejajar dengan pantai.

Bagian sayap atau kaki yang juga disebut pane atau pani (Sulawesiberfungsi sebagai penghalang atau tepatnya berfungsi untuk mempercepat jalannya ikan masuk ke dalam badan atau kamar-kamar sero. Sisir berfungsi membantu, menggiring ikan-ikan dan kamar terdepan ke kamar dibelakangnya sampai bunuhan mati dan akhirnya pengambilan ikan dilakukan dengan jalan menyerok memakai sibu-sibu (serok) dengan cara menyelam atau dari atas permukaan air dengan menggunakan serok bertangkai panjang.

Pemasangan sero dapat dilakukan di tempat- tempat yang relatif dangkal artinya pada waktu air pasang tergenang air, sedang waktu surut tidak tergenang air dan dalam kesempatan ini sekaligus digunakan untuk mengambil hasil tangkapannya. Hal ini hanya terjadi untuk Sero untuk ukuran kecil atau biasa disebut sero kering. Sedangkan untuk Sero ukuran sedang lebih-lebih ukuran besar pemasangannya dapat dilakukan sampai kedalaman antara 10-15 m. Hasil penangkapan sero terutama adalah ikan pantai, tetapi sering juga tertangkap ikan-ikan layaran, atau jenis ikan besar lainnya. Untuk daerah-daerah tertentu Sero justru untuk menangkap ikan kembung seperti di daerah Pagatan dan Tanjung Satai sedangkan khusus di kabupaten Bone daerah pemasangan sero dilakukan ditempat-tempat seperti kawasan ekosistem hutan bakau (mangrove), padang lamun dan kawasan ekosistem terumbu karang. Musim penangkapan dari sero ini sepanjang tahun.



Gambar 2. Alat tangkap sero di Kelurahan Waetuo.

Tabel 2. Lokasi alat tangkap sero untuk yang di Kelurahan Waetuo dan Pallette.

| No. | Kode Sero | Lokasi | Koordinat | |
|-----|-----------|--------------------|----------------|---------------|
| | | | Easting | Northing |
| 1 | SKW-3 | Kelurahan Waetuo | 120°22'43.69'' | 04°29'41.28'' |
| 2 | SKW-4 | Kelurahan Waetuo | 120°22'56.93'' | 04°29'36.10'' |
| 3 | SKW-5 | Kelurahan Waetuo | 120°23'09.19'' | 04°29'37.58'' |
| 4 | SKP-1 | Kelurahan Pallette | 120°24'00.60'' | 04°29'11.25'' |
| 5 | SKP-2 | Kelurahan Pallette | 120°23'37.08'' | 04°29'01.60'' |

Tabel 3. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Waetuo (SKW-3)

| No. | Jenis Ikan (family) | Jumlah Tangkapan (ekor) | Panjang Ikan (cm) | Berat Ikan (gram) |
|--------|------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | <i>Diodontidae</i> | 1 | 22 | 180 |
| 2 | <i>Cutlassfisches</i> | 1 | 26 | 20 |
| 3 | <i>Ariidae</i> | 3 | 21 | 10 |
| 4 | <i>Serraniade</i> | 2 | 9 | 10 |
| 5 | <i>Plotosidae</i> | 8 | 13 | 14 |
| 6 | <i>Siganidae</i> | 3 | 11 | 13 |
| 7 | <i>Lutjanidae</i> | 3 | 10 | 12 |
| 8 | <i>Synodontidae</i> | 4 | 11 | 14 |
| 9 | <i>Leiognathidae</i> | 5 | 6 | 9 |
| 10 | <i>Nemipteridae</i> | 1 | 7 | 10 |
| Jumlah | | 31 | | |

(Sumber: Data primer 2017)

Tabel 4. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Waetuo (SKW-4)

| No. | Jenis Ikan (family) | Jumlah Tangkapan (ekor) | Panjang Ikan (cm) | Berat Ikan (gram) |
|--------|------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | <i>Centropomidae</i> | 2 | 29 | 300 |
| 2 | <i>Ariidae</i> | 2 | 22.5 | 70 |
| 3 | <i>Serranidae</i> | 3 | 19 | 100 |
| 4 | <i>Clupinae</i> | 1 | 22 | 100 |
| 5 | <i>Siganidae</i> | 6 | 18 - 30 | 90 - 100 |
| 6 | <i>Lutjanidae</i> | 2 | 13 | 20 |
| 7 | <i>Synodontidae</i> | 2 | 12 | 20 |
| 8 | <i>Leiognathidae</i> | 3 | 7 | 10 |
| 9 | <i>Nemipteridae</i> | 2 | 11 | 10 |
| 10 | <i>Theraponidae</i> | 1 | 28 | 37 |
| 11 | <i>Mugilidae</i> | 3 | 11 | 10 |
| Jumlah | | 27 | | |

(Sumber: Data primer 2017)

Tabel 5. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Waetuo (SKW-5)

| No. | Jenis Ikan (family) | Jumlah Tangkapan (ekor) | Panjang Ikan (cm) | Berat Ikan (gram) |
|--------|------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | <i>Centropomidae</i> | 1 | 19 | 96 |
| 2 | <i>Carangidae</i> | 5 | 10; 19; 22 | 15; 71; 137 |
| 3 | <i>Ariidae</i> | 1 | 18 | 40 |
| 4 | <i>Monodactylidae</i> | 1 | 9 | 8.2 |
| 5 | <i>Gerridae</i> | 2 | 11 | 13 |
| 6 | <i>Siganidae</i> | 5 | 10; 12; 14 | 17; 42; 36 |
| 7 | <i>Lutjanidae</i> | 2 | 9; 10; 12 | 12; 15; 31 |
| 8 | <i>Clupinae</i> | 1 | 12 | 16 |
| 9 | <i>Leiognathidae</i> | 2 | 8 | 10 |
| 10 | <i>Synodontidae</i> | 1 | 11 | 19 |
| 11 | <i>Mugilidae</i> | 4 | 12; 13; 15 | 19; 32; 39 |
| Jumlah | | 22 | | |

Tabel 6. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Palette (SKP-2)

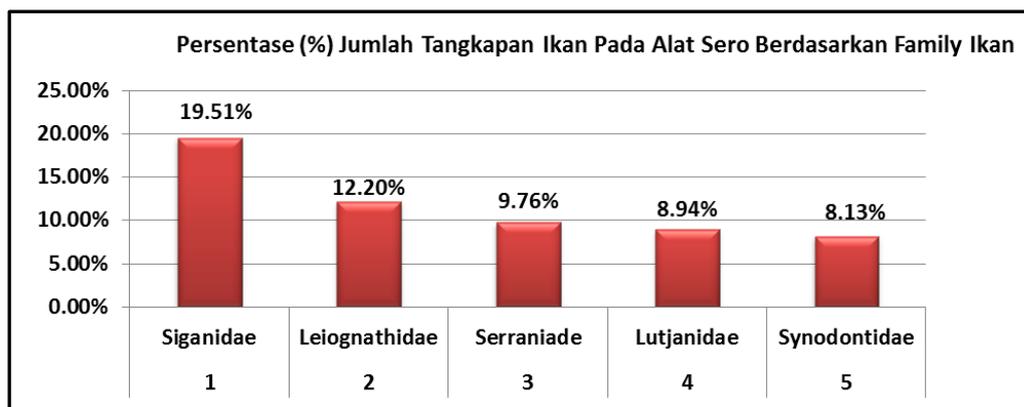
| No. | Jenis Ikan (family) | Jumlah Tangkapan (ekor) | Panjang Ikan (cm) | Berat Ikan (gram) |
|--------|------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | <i>Leiognathidae</i> | 2 | 7 | 7.2 |
| 2 | <i>Serranidae</i> | 4 | 11; 18; 28 | 28 - 60 |
| 3 | <i>Diodontidae</i> | 1 | 13 | 52 |
| 4 | <i>Lutjanidae</i> | 2 | 10 - 19 | 15 - 90 |
| 5 | <i>Synodontidae</i> | 3 | 13; 14; 20 | 15; 34; 58 |
| 6 | <i>Mugilidae</i> | 2 | 9; 18 | 15; 100 |
| 7 | <i>Theraponidae</i> | 1 | 12 | 30 |
| 8 | <i>Siganidae</i> | 3 | 6 | 10 |
| 9 | <i>Monodactylidae</i> | 1 | 6 | 10 |
| Jumlah | | 19 | | |

(Sumber: Data primer 2017)

Tabel 7. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Palette (SKP-1)

| No. | Jenis Ikan (family) | Jumlah Tangkapan (ekor) | Panjang Ikan (cm) | Berat Ikan (gram) |
|--------|------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | <i>Belonidae</i> | 1 | 42 | 110 |
| 2 | <i>Serranidae</i> | 3 | 18 | 40 - 60 |
| 3 | <i>Diodontidae</i> | 1 | 29 | 271 |
| 4 | <i>Chaetodontidae</i> | 1 | 9; 11 | 20; 35 |
| 5 | <i>Siganidae</i> | 7 | 26 | 240 |
| 6 | <i>Lutjanidae</i> | 2 | 10 - 15 | 15 - 80 |
| 7 | <i>Holocentridae</i> | 1 | 15 | 90 |
| 8 | <i>Carangidae</i> | 1 | 18 | 77 |
| 9 | <i>Hemirhamphidae</i> | 2 | 32; 39 | 79 |
| 10 | <i>Mugilidae</i> | 2 | 18 | 170 |
| 11 | <i>Scombridae</i> | 1 | 22 | 148 |
| 12 | <i>Leiognathidae</i> | 3 | 10 | 13 |
| Jumlah | | 25 | | |

(Sumber: Data primer 2017)



Gambar 3. Grafik persentase jumlah hasil tangkapan ikan pada alat sero berdasarkan *family* ikan di Kelurahan Waetuo dan Pallette.

Tabel 8. Hasil tangkapan ikan pada alat sero di Kelurahan Waetuo dan Pallette

| No. | Family | Jumlah Tangkapan (Ekor) | % |
|--------|-----------------------|-------------------------|---------|
| 1 | <i>Diodontidae</i> | 3 | 2.44% |
| 2 | <i>Cutlassfishes</i> | 1 | 0.81% |
| 3 | <i>Ariidae</i> | 6 | 4.88% |
| 4 | <i>Chaetodontidae</i> | 1 | 0.81% |
| 5 | <i>Serraniade</i> | 12 | 9.76% |
| 6 | <i>Plotosidae</i> | 8 | 6.50% |
| 7 | <i>Siganidae</i> | 24 | 19.51% |
| 8 | <i>Lutjanidae</i> | 11 | 8.94% |
| 9 | <i>Synodontidae</i> | 10 | 8.13% |
| 10 | <i>Leiognathidae</i> | 15 | 12.20% |
| 11 | <i>Nemipteridae</i> | 3 | 2.44% |
| 12 | <i>Mugilidae</i> | 8 | 6.50% |
| 13 | <i>Centropomidae</i> | 3 | 2.44% |
| 14 | <i>Clupinae</i> | 2 | 1.63% |
| 15 | <i>Carangidae</i> | 6 | 4.88% |
| 16 | <i>Monodactylidae</i> | 2 | 1.63% |
| 17 | <i>Gerridae</i> | 2 | 1.63% |
| 18 | <i>Belonidae</i> | 1 | 0.81% |
| 19 | <i>Holocentridae</i> | 1 | 0.81% |
| 20 | <i>Hemirhamphidae</i> | 2 | 1.63% |
| 21 | <i>Scombridae</i> | 1 | 0.81% |
| 22 | <i>Theraponidae</i> | 1 | 0.81% |
| Jumlah | | 123 | 100.00% |

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa data pada daerah penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hasil tangkapan ikan pada alat sero berdasarkan *family* ikan di wilayah pesisir Kelurahan Waetuo dan Kelurahan Pallette Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yaitu adalah termasuk dari *family Siganidae* sebanyak 19.51 %, *family Leiognathidae* sebanyak 12.20 %, *family Serranidae* sebanyak 9.76 %, *family Lutjanidae* sebanyak 8.94 % dan *family Synodontidae* sebanyak 8.13 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodya,A. 1981. Metoda Penangkapan Ikan Penerbit, Yayasan Dewi Sri Bogor.
- Barus,H.R. Penelitian Alat Tangkap Pasang surut “Tidal trap” dan Aspeknya di Perairan selat Malaka. Laporan Penelitian Perikanan Laut, Balai Penelitian Perikanan Laut. Departemen Pertanian NO. 26 ISSN 0216-2857.
- Brotowidjoyo,M.D.dkk. 1955 Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Dana Kusumah,E. 1988.Teknologi Produksi Benih Ikan Laut.Proseding Seminar Nasional Perbenihan Ikan dan Udang . Badan penelitian dan engembangan Pertanian dengan Universitas Padjajaran Bandung ISSN 0216-2415.
- Dinas kelautan. 2012. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dari Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012.
- Dinas kelautan. 2016. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Tahun 2016.
- Dwiponggo,A. 1987. Ikan Laut Indonesia. Beberapa Jenis Ikan Komersil. Lembaga Penelitian Ikan Laut,Jakarta.
- Linting,M,L dan Mahasiswa. 1991. Penangkapan Ikan di Perairan dengan Sero Jaring. Jurnal Penelitian Perikanan laut. Jakarta no.26 ISSN 0216-2857.
- Murniyati A.S. 2004. Bilogi 100 Ikan Laut Ekonomis Penting Di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perikanan.
- Puspito G. 1999 Profil perikanan Tangkap di Propinsi Lampung.Tecnical Report TE-99/09-1.
- Saanin,H. 1984.Taksonomi dan Kunci identifikasi ikan 1 dan 2. Penerbit Bina Cipta Jakarta.
- Subani,W dan Wahyono,M. 1987. Kerusakan Ekosistem Perairan pantai dan Dampaknya Terhadap Sumberdaya perikanan di pantai Selatan Bali, Barat dan Timur Lombok dan Teluk Jakarta.Jurnal Penelitian Perikanan laut. Balai Penelitian Perikanan Laut ISSN 0216-7727.
- Sudirman, dkk. 2010. Efektivitas Dan Keramahan Lingkungan Set Net Tipe Jepang Di Perairan Teluk Bone. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Vol 16;N0.1. hal 35-47.